

KEBERHASILAN KEGIATAN PENYULUHAN BAGI KELOMPOK TANI

Helena Thatcher Pakpahan

Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia

e-mail: helenapakpahan@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana jika ada kerjasama antara petani dan penyuluh. Penyuluh dapat membentuk kelompok tani berdasarkan kebutuhan petani, dimana kelompok tani yang terbentuk akan mempermudah penyampaian informasi, teknologi kepada petani melalui kelompok tani sehingga kegiatan penyuluhan akan berhasil. Penelitian ini bertujuan bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan bagaimana sikap petani terhadap kegiatan penyuluhan. Metode penentuan sampel secara proporsional dengan menggunakan kuesioner kepada 30 responden kelompok tani. Hasil penelitian bahwa kegiatan penyuluhan pertanian berjalan dengan lancar karena ada kesadaran dari petani itu sendiri untuk menjalin kerjasama yang baik dengan penyuluh dan materi yang diberikan sesuai dengan usaha tani tentang komoditi jagung dan kopi. 70% petani memiliki sikap positif terhadap kegiatan Penyuluhan pertanian. dan 30% lagi petani yang memiliki sikap negative terhadap kegiatan penyuluhan pertanian.

Keywords: *Penyuluhan, Penyuluh, Kelompok Tani*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari pertanian. Petani mengolah usaha tani baik dengan cara tradisional maupun modern. Petani yang berpendidikan rendah cenderung mengolah usahataniya secara tradisional dan cenderung tertutup terhadap inovasi baru namun petani yang berpendidikan tinggi dan cenderung mengolah usaha taninya dengan cara modern dan cenderung terbuka dengan inovasi dan bahkan mengadopsi inovasi tersebut demi kemajuan usaha taninya. Kondisi tersebut maka peran pemerintah diperlukan agar petani mau menerima

inovasi baru bagi usahataniya dengan cara petani mengikuti kegiatan penyuluhan (Satraatmadja, 1993).

Sasaran utama dari pembangunan adalah pembangunan manusia, tanpa adanya perubahan di dalam diri manusia maka akan sulit untuk mencapai perbaikan-perbaikan sehingga hasil pembangunan fisik dan ekonomi menjadi kurang berarti jika tidak dibarengi dengan keberhasilan pembangunan manusianya (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya. Pendidikan nonformal adalah usaha sadar untuk merubah perilaku serta meningkatkan produktifitas dan kualitas usahatani sehingga standar hidup pertanian

meningkat. Sasaran yang dicapai petani mengikuti kegiatan penyuluhan adalah peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan sehingga petani menjadi tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Pakpahan, 2017).

Penyuluh sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani. Kegiatan penyuluhan sangat membutuhkan kerjasama antara petani dan penyuluh. Penyuluh membentuk kelompok tani sebagai wadah kerjasama baik antara penyuluh dengan petani dan petani dengan petani. Kelompok tani terdiri dari 5 kelas yaitu kelompok tani yang belum dikukuhkan, pemula, lanjut, madya dan utama. Kecamatan Sipahutar memiliki jumlah poktan sebanyak 237 orang dimana 4 kelompok tani di Desa Sipahutar I yaitu kelompok tani Siadapari yang berjumlah 20 orang kelas pemula, kelompok tani Mual Nauli Saroha yang berjumlah 20 orang kelas pemula, kelompok tani Parsaulian Ro Nauli yang berjumlah 20 orang kelas pemula, dan kelompok tani Rias Nauli Maju yang berjumlah 20 orang kelas pemula (Simluhtan Pusat Informasi, 2020).

Pengembangan kelompok merupakan kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang

dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

Kegiatan petani di Desa Sipahutar dapat ditingkatkan melalui pengembangan kelompok tani yang ditujukan guna merangsang keaktifan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada: (1) Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, (2) Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan kelompok tani, (3) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Penelitian ini bertujuan

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan bertujuan meningkatkan produksi, meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya serta masyarakat desa, dan pertanian yang berkelanjutan. Penyuluh mempunyai peran penting dalam kegiatan penyuluhan karena penyuluh adalah ujung tombak kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan

kesempatan-kesempatan yang diciptakan (Pakpahan 2017).

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dapat dilihat dengan banyaknya petani, pengusaha pertanian yang mampu mengelola yang menggerakkan usahanya secara mandiri serta tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan (Pakpahan, 2018).

2. Penyuluh

Salah satu tugas dari penyuluh adalah menumbuh kembangkan kelompok tani sehingga penyuluh akan lebih mudah dalam menyampaikan inovasi kepada petani melalui kelompok tani. Petani terdorong melakukan pembaharuan pada usahatani apabila petani telah melihat hasil positif dari kegiatan penyuluhan. Penyuluh harus memberikan contoh langsung yang menimbulkan ketertarikan bagi petani. Petani tidak ingin digurui oleh penyuluh namun petani diberikan kebebasan untuk menentukan sikap, apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi yang diperkenalkan oleh penyuluh. Kecepatan penerimaan petani terhadap pembaharuan (inovasi) tidaklah sama tergantung pada sikap dan kondisi masing-masing petani. Kesiapan petani untuk menerima atau menolak pembaharuan (inovasi) tidaklah merupakan kejadian yang tiba-tiba, melainkan proses bertahap. Petani sebelumnya berpikir dan menganalisis inovasi yang diterimanya, apakah inovasi tersebut menguntungkan atau merugikan dirinya (Pakpahan, 2017).

Pembaharuan (inovasi) mengacu pada pola sikap mental dan fisik menurut suatu sistem nilai kepercayaan

yang dianut bersama oleh suatu kelompok. Budaya dipandang penting karena itu penyuluh harus mengetahui adat kebiasaan petani dan masyarakat, norma-norma yang berlaku dan status kepemimpinan yang ada. Hal ini penting bagi kegiatan penyuluhan baik dalam pemilihan metoda penyuluhan, dan juga menentukan teknik-teknik penyuluhan. Pengembangan beberapa teknologi yang sebenarnya dianggap baik oleh petani pada kenyataannya dapat terhambat karena, teknologi (Suhardiyono, 1992).

3. Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota". Anggota kelompok tani disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan. Pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Menurut Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016, fungsi kelompok tani ada tiga yaitu (1) kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik; (2) wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan; (3) unit produksi: usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha

yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi, sedang berlangsung yang dilakukan Deskriptif analisis mengumpulkan data dan menyusunnya dalam suatu klasifikasi tertentu kemudian menganalisis data serta menyimpulkannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1). studi kepustakaan (2). studi lapangan dengan cara : (a). Observasi, dan (b). wawancara

Penelitian yang dilakukan terhadap 30 petani sampel yang dianggap mewakili karakteristik petani.

No	Nama Kelompok Tani	Kelas	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Siadapari	Pemula	20	10
2	Mual Nauli Saroha	Pemula	20	10
3	Rias Nauli Maju	Pemula	20	10
Jumlah			60	30

Sumber: *Simluhtan, Pusat Informasi, 2019*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Program penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Desa Sipahutar dicantumkan rencana kegiatan pertanian yang sangat diperlukan oleh petani di dalam

meningkatkan usaha taninya. Penyuluh melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian berjalan dengan lancar karena ada kesadaran dari petani itu sendiri untuk menjalin kerjasama yang baik dengan penyuluh pertanian. Kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Sipahutar

No	Kegiatan	Tujuan Kegiatan	sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksana
1	Pengendalian hama terpadu bagi tanaman jagung	Petani mampu melakukan pengamatan hama serta mampu mengendalikannya	Kelompok tani	Coordinator BPP	PPl dan Kontak Tani
2	Demonstrasi panen dan pasca panen tanaman jagung	Petani menyadari tentang kerugian akibat perlakuan yang salah pada saat panen dan pasca panen	Kelompok tani	Coordinator BPP	PPl dan kontak tani
3.	Latihan penangkaran benih bermutu	Petani terampil menyediakan bibit unggul bermutu	Kelompok tani	Coordinator BPP	
4.	Kaji terap pemupukan jagung	Diperoleh pemupukan jagung yang optimal	Kelompok tani	Coordinator BPP	PPl dan kontak tani
5.	Pelatihan pengendalian hama bubuk buah kopi	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengendalaian hama bubuk buah	Kelompok tani	KIPPK	BPPK
	Kursus teknik pemangkasian	Meningkatkan keterampilan petani tentang pemangkasian kopi			

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Tabel 1 bahwa kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan petani dimana materi yang diberikan sesuai dengan usaha tani petani yaitu ada materi tentang komoditi jagung dan kopi. Kondisi diatas maka adanya kerjasama antara penyuluh dengan petani didalam menyusun materi apa saja yang diperlukan oleh petani agar tercapai hal yang diinginkan.

Sistem penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Sipahutar secara partisipatif dan pendekatan partisipatif dalam rangka peningkatan

kemandirian petani. Petani aktif mencari informasi-informasi sehubungan dengan usaha tani mereka, tidak bergantung pada penyuluh karena itu penyuluh di Desa Sipahutar berperan sebagai konsultan dimana petani khususnya anggota kelompok tani bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan usaha taninya.

Petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan petani mau menjadi anggota kelompok tani yang telah dibentuk oleh penyuluh. Perkembangan tingkat/status kelompok tani dari kelompok tani yang belum dikukuhkan, pemula, lanjut,

madya hingga kelompok tani utama yang telah berhasil dalam menerapkan teknologi yang diberikan oleh penyuluh pada kegiatan penyuluhan. Penyuluh juga melakukan perannya sebagai fasilitator bagi petani dimana penyuluh aktif mengajak petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan menciptakan suatu metode yang menarik perhatian petani dan menyesuaikan penyuluhan pertanian dengan kondisi dan budaya petani. Petani menjadi mitra kerja penyuluh didalam meningkatkan pembangunan pertanian.

2. Sikap Petani Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan

Keberhasilan petani ditinjau dari sikap, oleh karena itu bisa kemungkinan petani bersikap negative terhadap kegiatan Penyuluhan Pertanian tetapi masih mau hadir

dalam kegiatan penyuluhan tersebut, demikian juga ada petani bersikap positif tetapi tidak pernah hadir dalam kegiatan. Tingkat keberhasilan ini cukup bervariasi dengan mengkombinasikan kedua aspek tersebut

1. Petani yang bersikap negative dan pernah mengikuti penyuluhan 1 (satu) kali mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian disebut tidak berhasil (TB)
2. Petani bersikap negative dan pernah mengikuti penyuluhan 2 (dua) kali disebut kurang berhasil (KB)
3. Petani bersikap positif tetapi mengikuti penyuluhan 2 (dua) kali satu bulan disebut berhasil (B).
4. Petani yang bersikap positif dan selalu hadir pada kegiatan penyuluhan disebut berhasil (SB)

Tabel 2. Frekwensi Keberhasilan Petani Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah	%
1	Tidak berhasil	5	16,7
2	Kurangberhasil	4	13,3
3	Berhasil	8	26,7
4	Sangat Berhasil	13	43,3
JUMLAH		30	100

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Tabel 2 dapat digambarkan bahwa terdapat 13 orang (43.3%) petani yang bersikap positif terhadap kegiatan penyuluhan dan dikategorikan petani yang sangat berhasil, 8 orang (26,7%) bersikap positif terhadap kegiatan penyuluhan dan dikategorikan petani yang berhasil, 5 orang (16.7%) bersikap negative terhadap kegiatan penyuluhan dan mengikuti kegiatan

penyuluhan dikategorikan petani kurang berhasil dan 4 orang (13,3%) sikap negative juga tak pernah sama sekali mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian. Sikap petani terhadap kegiatan penyuluhan dapat diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap pernyataan melalui distribusi frekwensi responden terhadap setiap

kategori dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Sikap Petani Sampel Terhadap Kegiatan Penyuluhan

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Positif	21	70
2	Negative	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Tabel 3. menunjukkan bahwa ada 70% petani memiliki sikap positif terhadap kegiatan Penyuluhan pertanian. Sikap positif mempunyai kecenderungan dimana petani suka atau mau mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian secara teratur dan melaksanakan anjuran PPL dalam usaha taninya dan 30% lagi petani yang memiliki sikap negative terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Sikap negative tampak dari kecenderungan petani yang jarang mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian.

Petani menunjukkan sikap yang negative terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dapat dilihat dari perilaku yang jarang mengikuti kegiatan penyuluhan dan jarang mau bertemu penyuluh. Sikap negative dimana petani cenderung mencari sendiri solusi masalah usaha tadinya. Jumlah petani yang menghadiri kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kehadiran Petani Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian

No	Frekwensi Kehadiran petani	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Kali	5	16,6
2	2 Kali	12	40
3	Sering (Lebih dari 7 kali)	13	43,4

	dari 7 kali)		
TOTAL		30	100

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Tabel dapat dilihat bahwa frekwensi kehadiran petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian satu bulan bervariasi dari 1-2 kali. Petani yang mau menghadiri kegiatan penyuluhan 1 kali selama sebulan sebanyak 5 orang (16.6%), petani yang mengikuti penyuluhan 2 kali sebulan sebanyak 12 orang petani (40%) dan petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan lebih dari 7 kali sebulan sebanyak 13 petani (43,4%).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan pertanian berjalan dengan lancar karena ada kesadaran dari petani itu sendiri untuk menjalin kerjasama yang baik dengan penyuluh pertanian dimana materi yang diberikan sesuai dengan usaha tani petani yaitu ada materi tentang komoditi jagung dan kopi.
2. Sikap petani terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian di daerah penelitian adalah positif dan frekuensi kehadiran petani di daerah penelitian tinggi.

2. Saran

1. Pemerintah secara rutin memonitoring bagaimana perkembangan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di daerah penelitian.
2. Pemerintah menciptakan terobosan baru dalam bidang pembangunan pertanian yang sistem *people driven* (menggerakkan orang) dengan cara

membuat petani berminat untuk meningkatkan produktivitasnya dengan mengikuti perkembangan teknologi

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Pakpahan HT. 2017. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Plantaxia. Yogyakarta.
- Pakpahan HT. 2018. Economic Social Factors Affecting The Farmers Attitudes To The Agriculture Program. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Vol. 12, No. 1, p. 136-140.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. 55.
- Permentan
No.67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta
- Satraatmadja E. 1993. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni. Bandung
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan, Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta